

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara terpenting untuk memastikan keberhasilan generasi penerus adalah dengan berinvestasi dalam pendidikan mereka. Pembelajaran, pengajaran, dan hasil pembelajaran tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan. Kedua proses ini saling terkait erat karena pembelajaran didefinisikan sebagai tindakan memperoleh pengetahuan baru. Memperoleh informasi melalui paparan situasi baru dikenal sebagai pembelajaran. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran memberikan hasil yang baik ketika banyak usaha dicurahkan ke dalamnya.

Prestasi anak di sekolah dapat diukur dengan melihat hasil belajar mereka. Hasil belajar didasarkan pada dua istilah "hasil" dan "pembelajaran." Hasil adalah produk dari suatu proses yang mengambil masukan dan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih bermanfaat (Purwanto, 2009). Sebaliknya, pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang, setelah selesai, menyebabkan perubahan pada pembelajar. Dengan pengetahuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ketika kita mengajar dan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan, konsekuensi akhirnya adalah perubahan sikap dan perilaku siswa.

Hasil belajar memiliki posisi yang sangat strategis sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Jika hasil

belajar siswa tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Tidak heran apabila orang tua selalu berharap anak-anaknya mampu memperoleh nilai yang tinggi sebagai bentuk keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, diperlukan adanya usaha belajar yang sungguh-sungguh dari siswa, didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dari guru.

Saat mengevaluasi kemajuan siswa di sekolah, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diambil. Sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi semuanya memasukkan matematika dalam kurikulum mereka. Semua ini menunjukkan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di antara banyak tujuan penting pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar adalah pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata.

Sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang, membosankan, dan menakutkan. Meskipun demikian, matematika sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Fakta bahwa matematika membantu siswa berpikir kritis dan menemukan solusi untuk masalah dunia nyata menunjukkan signifikansinya. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika seharusnya dirancang sedemikian rupa agar siswa lebih aktif dalam menggali dan membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, proses belajar matematika juga memerlukan dukungan teknologi agar dapat membantu menyajikan materi, terutama untuk menjelaskan konsep-konsep yang sifatnya abstrak dan kompleks. Setiap hari, di pertengahan semester, dan di akhir semester,

siswa mengikuti ujian yang dirancang untuk menilai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Beberapa hal dapat memengaruhi seberapa baik seorang anak berprestasi dalam aritmatika sekolah dasar. Baik unsur internal (berasal dari dalam diri siswa) maupun eksternal (berasal dari luar lingkungan terdekat siswa) dipertimbangkan (Nabillah & Abadi, 2020). Faktor internal yang utama meliputi konsep diri akademik, disiplin belajar, dan motivasi belajar. Siswa dengan konsep diri akademik positif, disiplin yang baik, serta motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa yang lemah dalam salah satu aspek tersebut.

Kepercayaan siswa terhadap kapasitas dirinya dalam belajar, yang dikenal sebagai konsep diri akademik, memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan hasil belajarnya. Konsep diri akademik berperan penting dalam membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam bidang akademik. Konsep ini mencakup persepsi individu terhadap kompetensinya dalam bidang akademik, dan secara konsisten terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, khususnya dalam Matematika. Dimana siswa dengan konsep diri akademik yang positif akan memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, berani mencoba menyelesaikan soal, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri akademik yang negatif cenderung ragu, takut gagal, dan akhirnya pasif dalam pembelajaran. Kondisi ini tentu berdampak langsung terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mendukung klaim ini, peneliti Okky Mega Dhatu dan Annastasia Edianti (2015) meneliti hubungan antara konsep diri akademik siswa dan dorongan mereka untuk berprestasi di SMP N 24 Purworejo. Peneliti menggunakan pengambilan sampel acak berkelompok untuk memilih sampel sebanyak 173 siswa dari populasi penelitian. Studi ini menggunakan pengukuran konsep diri akademik (26 pertanyaan, $\alpha = 0,853$) dan skala motivasi prestasi (lima item, $\alpha = 0,718$) sebagai alat kuantitatifnya. Korelasi positif antara konsep diri akademik dan motivasi prestasi ditemukan di antara siswa SMP N 24 Purworejo, menurut analisis Kendall's Tau ($r = 0,283$; $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat positif konsep diri akademik berkorelasi langsung dengan motivasi prestasi. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi, siswa perlu mengembangkan konsep diri akademik yang dimilikinya secara lebih positif.

Setiap siswa saya memiliki cara unik mereka sendiri dalam meneliti suatu topik. Mengambil tanggung jawab atas pekerjaan sendiri merupakan indikasi pengendalian diri. Saat belajar sendiri, siswa perlu jujur pada diri sendiri tentang bagaimana kinerja mereka di setiap bidang, termasuk seberapa baik mereka fokus pada pekerjaan mereka dan apakah mereka mencapai tujuan mereka atau tidak. Agar anak-anak berhasil dalam hidup, sangat penting bagi mereka untuk belajar disiplin sejak dini dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., 2018). Menanamkan disiplin pada anak dari dalam lebih efektif dan tahan lama daripada memaksakannya dari luar. Individu dengan disiplin diri intrinsik mampu mengikuti norma tanpa dorongan eksternal (Yanti & Marimin, 2017). Salah satu komponen internal yang dapat memengaruhi prestasi siswa adalah disiplin.

Nilai yang diperoleh dari pembelajaran akan berkurang jika pengendalian diri kurang (Anggraini dkk., 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri dan secara tidak langsung dapat memengaruhi hasil mereka sendiri jika mereka mempertahankan pola pikir yang disiplin.

Temuan penelitian Supardi (2015) menguatkan klaim ini dalam tiga cara: (1) pengaruh kecerdasan matematika logis dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) pengaruh kecerdasan matematika logis terhadap prestasi belajar matematika. Hasil dari penelitian "Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika" oleh Umar Wirantasa (2017) memberikan bukti yang mendukung klaim ini. Temuan penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat pengendalian diri siswa dan keberhasilan mereka di kelas matematika. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tindakan disiplin yang ketat di kelas meningkatkan kinerja siswa dalam matematika. Menurut teori ini, siswa akan mampu mengelola proses belajar mereka dengan lebih baik dengan dukungan disiplin, yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil belajar mereka.

Bukan hanya konsep diri akademik dan disiplin siswa aja yang berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Motivasi belajar siswa yang tinggi juga menjadi faktor kunci menentukan keberhasilan belajar Matematika, sehingga berpengaruh untuk mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Prestasi matematika siswa mungkin akan meningkat jika orang tua mereka memberikan

contoh praktik pengasuhan yang baik. Kebutuhan akan pengetahuan memicu ketekunan dan kesuksesan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa perlu mencari tahu apa yang perlu mereka lakukan untuk belajar sendiri (Novianti et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Chatarina Novianti, Berty Sadipun, dan John M Balan (2020) Setelah meninjau penelitian dan diskusi sebelumnya, jelas bahwa pengujian hipotesis menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 14,598 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,20. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, diputuskan untuk menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas III, IV, dan V SDI Ende 11. Adapun temuan penelitian Risky Nugroho yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya" (2022). Hubungan positif dan signifikan secara statistik antara (X) dan (Y) telah ditunjukkan oleh uji signifikansi koefisien persamaan regresi dan variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan intrinsik siswa untuk belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap prestasi mereka di kelas matematika di SMP Negeri 2 Tirtamulya. Terdapat korelasi yang sangat besar antara kedua variabel tersebut. Prestasi matematika siswa di SMP Negeri 2 Tirtamulya dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka hingga tingkat 95,84%. Sedangkan, pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 4,16%. Berdasarkan jabaran tersebut, bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematikadan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Secara teoritis, konsep diri akademik, disiplin, dan motivasi belajar merupakan tiga faktor yang saling berkaitan erat. Konsep diri akademik yang positif

akan membangun rasa percaya diri siswa, disiplin akan membantu mereka mengatur proses belajar, sementara motivasi akan menjadi tenaga penggerak dalam mencapai tujuan belajar. Ketiganya jika dikembangkan secara optimal diyakini mampu meningkatkan hasil belajar Matematika secara signifikan (Kristiani & Pahlevi, 2021). Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi konsep diri akademik, disiplin siswa, dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam bidang matematika di SD Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sehingga dirumuskan judul penelitian **“Kontribusi Konsep Diri Akademik, Disiplin Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung”** sehingga jika terbukti secara empiris bahwa konsep diri akademik, disiplin siswa dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Matematika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Konsep diri akademik siswa masih bervariasi, di mana terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dalam mengerjakan soal

matematika, namun sebagian lainnya merasa ragu dan kurang yakin dengan kemampuan akademiknya.

- 3) Siswa kurang mempunyai sikap disiplin dalam proses belajar, dapat dilihat dari mengerjakan tugas, tugas yang dikumpulkan sering terlambat dan cenderung menyalin pekerjaan temannya.
- 4) Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, hal itu dapat dilihat dari siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Cara terbaik bagi siswa untuk belajar adalah melalui upaya kolaboratif yang membuka informasi baru dan memungkinkan mereka untuk membangun apa yang sudah mereka ketahui. Hasil belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui pembelajaran berkualitas tinggi. Baik variabel internal maupun eksternal memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan. Studi ini akan berfokus pada siswa kelas lima di SDN Gugus II di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung untuk mengetahui pengaruh konsep diri akademik, disiplin siswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi matematika mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah diidentifikasi, dijabarkan dalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diajukan oleh penulis antara lain:

- 1) Apakah terdapat kontribusi antara konsep diri akademik terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 2) Apakah terdapat kontribusi antara disiplin siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 3) Apakah terdapat kontribusi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?
- 4) Apakah secara signifikan terdapat kontribusi konsep diri akademik, disiplin siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada penjelasan penulis mengenai kesulitan dalam perumusan penelitian, yang rinciannya berikut:

- 1) Untuk mengetahui kontribusi konsep diri akademik terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

- 3) Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 4) Untuk mengetahui kontribusi konsep diri akademik, disiplin belajar, dan motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus II Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan proposal yang sedang disusun ini, penulis berharap proposal tersebut akan membawa perubahan-perubahan berikut:

1) Manfaat Teoretis

- a) Peneliti lain dapat menggunakan data dari studi ini untuk membangun gagasan tentang pendidikan, khususnya tentang pengaruh gaya pengasuhan yang berbeda, disiplin siswa, dorongan intrinsik untuk belajar, dan hasil pengajaran matematika.
- b) Studi masa depan tentang gaya pengasuhan, disiplin siswa, dan motivasi belajar di kelas dapat menggunakan studi ini sebagai titik awal. Karena itu, peneliti tambahan akan dapat membantu meningkatkan standar pendidikan di Indonesia

2) Manfaat Praktis

Diyakini bahwa penelitian ini tidak hanya memiliki keunggulan teoritis, tetapi juga manfaat praktis bagi beberapa pihak, seperti:

- a) Temuan studi ini dapat memperkaya pengetahuan orang tua tentang bagaimana disiplin siswa, motivasi belajar, dan gaya pengasuhan memengaruhi prestasi matematika.
- b) Siswa dapat menggunakan temuan studi ini sebagai panduan untuk meningkatkan dorongan intrinsik mereka untuk belajar di kelas.
- c) Para pendidik dapat menggunakan temuan studi ini untuk lebih memahami motivasi dan tantangan siswa mereka, dan untuk membantu siswa mereka meningkatkan kinerja matematika mereka di kelas.
- d) Memahami variasi dalam motivasi belajar siswa dan membangun komunikasi yang lebih baik dengan orang tua mengenai penerapan metode pendidikan dan gaya pengasuhan yang tepat adalah dua cara kepala sekolah dapat menggunakan hasil studi ini untuk menginformasikan pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa mereka, kepala sekolah harus melengkapi sekolah mereka dengan semua sumber daya yang diperlukan agar anak-anak berhasil secara akademis.